BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangannya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Suatu pengajaran yang hanya mengutamakan prinsip individual tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan tentunya tidak akan menguntungkan siswa.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Proses pembelajaran meliputi intraksi guru dan siswa, siswa dan siswa. keaktifan antara guru dan siswa seimbang sehingga perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya, tidak pernah lepas dari masalah.

Masalah pembelajaran pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu

ruangan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Oemar Hamalik, 2001:24).

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan jaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah sering kali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Pembelajaran jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa dan akan terasa membosankan sehingga sangat diperlukan seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran lain yang efektif dan tepat.

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, “Bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada

peserta didik (*teaching at the right level*)? dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Teuku Husni,2022).

Purba (2021:27) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (*on-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Aspek keterampilan berbahasa di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan empat hal, yaitu: aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. keempat aspek tersebut merupakan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan di dalam proses belajar mengajar guna terciptanya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik dan benar. Aspek menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. Selama proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan terbiasa dengan kegiatan menulis dan mempunyai wawasan yang lebih luas serta mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan penuangan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan yang ingin disampaikan kepada orang lain untuk dipahami dalam bentuk tulisan. kegiatan menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan ide-ide yang ada pada diri seseorang dalam bentuk tulisan, dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membaca tulisan tersebut. tidak semua kegiatan menulis disenangi oleh peserta didik, apalagi kegiatan menulis merupakan suatu tuntutan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Biasanya kegiatan menulis dilakukan untuk mengisi waktu luang saja, dan hanya orang yang gemar menulis yang sering melakukan hal ini. lain halnya dengan orang yang menulis karena tuntutan suatu tugas, ia akan merasa terpaksa melakukan kegiatan menulis ini, dan tidak heran jika hasil yang ia dapatkan tidak lebih dari sekedar cukup. Maka diperlukan latihan dalam kegiatan menulis, khususnya bagi peserta didik yang kurang menggemari kegiatan menulis.

Teks berita merupakan tulisan yang berisi tentang fakta mengenai peristiwa terkini yang menarik dan dapat disampaikan kepada khalayak umum melalui media televisi, radio, dan koran. biasanya, teks berita yang dimuat di surat kabar tidak panjang, tetapi singkat dan jelas beritanya. Sebuah berita yang baik di dalamnya mengandung unsur 5W+1H.

Berita adalah sesuatu hal yang akrab dalam kehidupan kita. Karena berita sering sekali kita jumpai setiap hari melalui media. Namun, dalam keterampilan menulis teks berita masih banyak yang mengalami kesulitan, dalam hal menentukan judul yang sesuai dengan tema berita, merangkai kalimat berita dengan baik, dan kurangnya pengetahuan dalam penulisan berita yang sesuai

EYD. penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Bapak Daniel Soplely S.Pd .

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Bintang Laut Kota Ternate**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, Terdapat beberapa permasalahan yang penulis identifikasi yakni:

1. Guru belum menerapkan metode yang memungkinkan siswa untuk mengolah, mengembangkan produk sesuai dengan gaya atau minat dari masing-masing siswa.
2. Aktifitas menulis teks berita rendah selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, agar penelitian ini terfokus dan terarah maka penulis hanya fokus pada implementasi model berdiferensiasi menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Katolik Bintang Laut Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah penerapan atau implementasi model pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Katolik Bintang Laut Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Katolik Bintang Laut Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Bagi guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran dengan metode berdiferensiasi dalam meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar-mengajar.
3. Bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa .
4. Peneliti dapat bekal, wawasan. Dan pengalaman bagi peneliti sebagai

calon guru yang siap melaksanakan tugas lapangan serta mengetahui keefektifan dari model berdiferensiasi.